



### **PENERAPAN TEKNIK PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) PADA WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI DI MARGAMULYA**

#### **APPLICATION OF PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) TECHNIQUES ON SOCIO-ECONOMIC VULNERABLE WOMEN IN MARGAMULYA**

**Ismet Firdaus<sup>1</sup>, Cut Indah Tari<sup>2</sup>, Nazira Azza Herviana<sup>3</sup>, Devi Ananda Putri<sup>4</sup>, Ashleyta Richanura<sup>5</sup>, Nurchantika Mahayani<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

*Email: ismetfirdaus3@gmail.com<sup>1</sup>, cutindah.tari2021@mhs.uinjkt.ac.id<sup>2</sup>,*

*nazira.herviana21@mhs.uinjkt.ac.id<sup>3</sup>, deviananda.putri21@mhs.uinjkt.ac.id<sup>4</sup>,*

*ashleyta.richanura21@mhs.uinjkt.ac.id<sup>5</sup>, nurchantika.mahayani21@mhs.uinjkt.ac.id<sup>6</sup>*

#### **INFO ARTIKEL**

##### **Kata Kunci:**

Teknik Participatory Rural Appraisal, Wanita Rentan Sosial Ekonomi, Kesejahteraan, Pemberdayaan.

#### **ABSTRAK**

Desa Margamulya merupakan desa yang berada di dataran tinggi dengan mayoritas penduduk bekerja dalam sektor pertanian. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi WRSE untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan fisik dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan PRA terhadap WRSE di Desa Margamulya. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan PRA. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara langsung dan data sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal. Dalam penelitian seluruh WRSE Desa Margamulya berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian. Penerapan PRA dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu tahap persiapan yang terdiri atas teknik penelusuran sejarah, teknik kalender harian, teknik kalender musiman, dan teknik kajian mata pencaharian. Tahapan kedua adalah tahap perencanaan terdiri atas teknik pengumpulan masalah, teknik pengelompokan masalah, kajian sebab akibat, prioritas masalah, dan alternatif solusi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah berupa rencana program pemberdayaan WRSE yaitu mengadakan pelatihan pemasaran, membentuk kelompok usaha pengolahan hasil perkebunan, bekerja sama dengan UMKM lokal, mengadakan pameran produk hasil karya WRSE, dan kegiatan tabungan bersama. Program-program pemberdayaan ini sangat penting karena memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan WRSE Desa Margamulya.

*Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.*

---

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**  
Participatory Rural  
Appraisal Technique,  
Socioeconomically  
Vulnerable Women,  
Welfare,  
Empowerment.

**ABSTRACT**

Margamulya Village is a village located in the highlands with the majority of the population working in the agricultural sector. This condition is less favorable for WRSE to fulfill their daily needs due to physical limitations and limited employment opportunities. This research was conducted to find out the application of PRA to WRSE in Margamulya Village. The method in this research is qualitative research using the PRA approach. Data sources in this study used primary data in the form of direct interviews and secondary data in the form of books, articles and journals. In the research, all WRSE of Margamulya Village participated as participants in the research. The application of PRA was carried out in 2 stages, namely the preparation stage consisting of historical tracing techniques, daily calendar techniques, seasonal calendar techniques, and livelihood study techniques. The second stage is the planning stage consisting of problem collection techniques, problem grouping techniques, cause and effect studies, problem prioritization, and alternative solutions. The results of the research conducted are in the form of WRSE empowerment program plans, namely conducting marketing training, forming plantation product processing business groups, collaborating with local MSMEs, holding exhibitions of WRSE products, and joint savings activities. These empowerment programs are very important because they provide support to improve the welfare of WRSE in Margamulya Village.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

---

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional yang menjadi amanat dalam Undang-undang Dasar 1945 tidak dapat lepas dari pembangunan ekonomi. Pembangunan mencakup berbagai macam aspek diantaranya pembangunan fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan dan pembangunan ideologi (Purba, dkk., 2021). Pembangunan nasional merupakan suatu proses kesinambungan sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan rakyat yang terencana dan terarah dalam setiap aspek kehidupan rakyat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945 (Fitriyani & Rasaili, 2016). Adapun proses pembangunan dipengaruhi oleh dua dimensi, adalah dimensi makro yang merupakan kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh institusi untuk mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dimensi kedua adalah bagaimana individu maupun masyarakat dapat mempengaruhi proses pembangunan (Qasim, 2020). Dewasa ini pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan. Salah satu bentuk pembangunan ekonomi adalah pemberdayaan pada kelompok PMKS terutama pada perempuan.

Perempuan merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat. Namun, banyak wanita, khususnya dalam suatu wilayah tertentu yang masih menghadapi berbagai tantangan akibat ketidakadilan gender dan kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan. Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan, dengan akses yang terbatas

terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan mereka tetapi juga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Sehingga dalam proses pembangunan nasional, pemberdayaan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Hal ini disebabkan pemberdayaan dilakukan untuk menggali pada kekuatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga dapat memaksimalkan kualitas hidup mereka (Digan, dkk., 2019).

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan kelompok wanita dewasa yang memiliki tantangan signifikan dalam aspek ekonomi dan sosial, dimana sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemiskinan, minimnya akses pendidikan, diskriminasi gender, dan keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan. Menurut Nur dan Rifki (2019), WRSE atau Wanita Rawan Sosial Ekonomi merupakan wanita yang berusia lebih dari 15 tahun, belum menikah, sudah menikah atau berstatus janda, memiliki penghasilan namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, dan wanita tersebut merupakan kepala keluarga, dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuh yang berpengaruh terhadap pola pikir individu. Lamaya dan Amir (2022), menjelaskan bahwa wanita rawan sosial ekonomi ini termasuk dalam salah satu jenis dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sudah seharusnya menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Menurut Handayani, dkk (2019) PMKS merupakan salah satu masalah sosial yang merupakan tanggung jawab bagi pemerintah daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 8 Tahun 2012 Mengenai Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan perempuan dewasa yang telah menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kriteria untuk WRSE berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No.8 Tahun 2012, antara lain:

1. Wanita yang berusia 18 s/d 59 tahun.
2. Istri yang ditinggalkan oleh suami tanpa kejelasan.
3. Tulang punggung keluarga.
4. Memiliki penghasilan kurang atau tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kesejahteraan wanita sudah seharusnya menjadi sebuah agenda penting dalam penyusunan program-program kesejahteraan dan kemiskinan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan kesejahteraan wanita dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga yang meliputi kesejahteraan anak-anak, lansia, dan anggota keluarga yang menderita penyakit (Fajarwati, dkk., 2017). Wanita memiliki peran reproduktif yang melekat dalam diri serta identitasnya. Peran reproduktif ini berkaitan dengan tanggung jawab wanita untuk pengasuhan anak-anak dan kegiatan domestik yang dapat menjaga serta memelihara kelangsungan keluarga. Ditinjau pada permasalahan yang ada di masyarakat, permasalahan yang seringkali dialami oleh WRSE sangat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan (Elmayandri, dkk., 2018). Permasalahan ini berpengaruh terhadap dinamika dalam keluarga, seperti pola asuh dan terutama pada pengembangan diri mereka sendiri untuk berkembang di masa depan.

Program-program bantuan kepada golongan PMKS yang diadakan oleh pemerintah daerah banyak dilakukan salah satunya adalah program bantuan WRSE. Menurut Norma (2020) pelaksanaan program bantuan WRSE seringkali banyak mengalami masalah, yaitu pelatihan skill kepada penerima yang kurang efektif dan minimnya

masyarakat yang mengajukan proposal program bantuan. Kurang efektifnya program bantuan ini berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan yang kurang optimal. Sementara itu, program bantuan sosial merupakan salah satu wujud program pemberdayaan yang bertujuan untuk menstimulus ekonomi masyarakat sehingga dapat meredakan permasalahan sosial untuk sementara waktu sebelum menemukan solusi (Novi, dkk., 2021).

Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Margamulya merupakan desa yang terbentuk akibat pemekaran dari desa induk yaitu Desa Pangalengan. Dalam tujuannya pembangunan dan pengembangan wilayah, Desa Margamulya memiliki salah satu masalah yaitu masalah kemiskinan. Menurut Sukirman, dkk (2021), kemiskinan merupakan masalah paling utama yang bersifat kompleks dan multi-dimensional. Kondisi kemiskinan ini biasanya ditandai dengan adanya kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan ketidakmampuan dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan yang dimiliki. Akibat yang ditimbulkan oleh kemiskinan ini ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari dapat berupa adanya beban masyarakat secara sosial ekonomi, kualitas dan produktivitas masyarakat yang rendah, rendahnya partisipasi masyarakat, rendahnya kesejahteraan masyarakat, dan menurunnya kualitas generasi penerus.

Dalam menanggulangi kemiskinan yang ada di Desa Margamulya, maka dilakukan beberapa strategi untuk melakukan pemberdayaan khususnya terhadap WRSE di Desa Margamulya. Salah satu pendekatan yang dapat membantu dalam pemberdayaan WRSE di Desa Margamulya yang dilakukan oleh peneliti adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Menurut Audy, dkk (2023) PRA merupakan pengkajian keadaan desa. Kajian ini meliputi kegiatan penelitian terhadap aspek kehidupan masyarakat. Teknik PRA merupakan sebuah metode partisipasi yang memungkinkan masyarakat, termasuk wanita, untuk terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan merencanakan solusi yang sesuai dengan masalah kemiskinan yang terjadi di Desa Margamulya. Dengan menggunakan teknik ini, masyarakat mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat dan aspirasinya untuk bahan masukan dalam proses pembangunan (Mardikanto & Soebianto, 2019). Teknik PRA akan menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan (Ayu, dkk., 2020). Dengan menggunakan teknik PRA, dalam hal ini para wanita dapat memberikan aspirasinya mengenai pandangan dan pengalaman mereka serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang mereka hadapi.

Penerapan teknik PRA pada program penelitian dalam pengambilan keputusan ditentukan oleh masyarakat, namun pelaksanaan program tersebut akan dirasakan manfaatnya karena adanya tingkat partisipasi masyarakat yang akan meningkat (Ridwan, dkk., 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi lokal sehingga akan berdampak pada pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan yang baik adalah pembangunan yang didukung oleh infrastruktur dengan melibatkan masyarakat (Trisnawati, dkk., 2018). Penerapan PRA dalam konteks WRSE berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah yang mereka hadapi, serta dapat memperkuat sistem jaringan sosial masyarakat, dan mendorong keterlibatan dalam aktivitas

ekonomi. Penerapan pendekatan ini diharapkan wanita dapat mengidentifikasi peluang, mengembangkan keterampilan, dan merencanakan tindakan konkret untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Syamsir Salam menjelaskan bahwa sebagai metode penelitian pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati (Firdaus, 2015). Dalam teknik PRA masyarakat berperan sebagai subjek dimana masyarakat turut serta dalam kegiatan penelitian dan bukan sebagai objek, sehingga peneliti memposisikan diri sebagai *insider* bukan *outsider*, dan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat menentukan indikator sosial (Yudha, 2019). Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpul data dengan bantuan pedoman observasi dan pedoman wawancara, serta memanfaatkan analisis dokumen sebagai instrumen tambahan (Ismet Firdaus, 2024). Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Margamulya, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada 15 Juli 2024 s/d 20 Agustus 2024. Dalam penelitian ini menggunakan partisipan yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Margamulya yang berjumlah 23 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama atau primer ini diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap partisipan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti profil dan sejarah Desa. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik PRA yaitu teknik penelusuran sejarah, teknik jadwal harian, teknik kalender musiman, dan kajian mata pencaharian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik WRSE di Desa Margamulya**

Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Margamulya memiliki 19.305 jiwa penduduk yang terbagi ke dalam 24 Rukun Warga. Desa Margamulya secara geografis terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Kondisi ini membuat sebagian besar masyarakat di Desa Margamulya ini bermata pencaharian sebagai petani kopi dan hortikultura. Namun, kondisi ini tidak sepenuhnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Margamulya khususnya untuk kelompok wanita rentan sosial ekonomi (WRSE). Bagi sebagian besar WRSE situasi ini merupakan tantangan besar yang harus dihadapi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini disebabkan keterbatasan fisik bagi WRSE untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini sekaligus membentuk keterbatasan lapangan pekerjaan bagi WRSE. Letak geografis Desa Margamulya memaksa bagi para WRSE untuk bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perangkat Desa Margamulya maka diperoleh data WRSE sejumlah 23 orang dengan rentang usia antara 27 tahun hingga 73 tahun. Latar belakang pendidikan WRSE berdasarkan hasil wawancara dengan

partisipasi (WRSE) merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu sejumlah 17 orang, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 4 orang dan lulusan Sekolah Menengah Akhir (SMA) sejumlah 2 orang. WRSE di Desa Margamulya rata-rata adalah seorang janda dengan status cerai mati yaitu sejumlah 16 orang, cerai hidup sejumlah 3 orang, dan masih menikah akan tetapi menjadi tulang punggung keluarga sejumlah 3 orang. Sumber penghasilan WRSE yaitu sejumlah 15 orang tidak bekerja, 5 orang bertani, 2 orang berdagang, dan 2 orang bekerja di pabrik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa WRSE di Desa Margamulya memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah terutama dilihat dari aspek ekonomi. Upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari WRSE dilakukan dengan bekerja sebagai buruh atau serabutan dengan gaji yang rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan WRSE bekerja serabutan dengan gaji yang rendah adalah keterbatasan fisik, kurangnya keterampilan, dan memiliki tanggung jawab keluarga.

### **Penerapan Teknik PRA Terhadap WRSE Desa Margamulya**

Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu teknik yang menekankan adanya partisipasi masyarakat atau suatu komunitas dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan sebuah kegiatan (Ayu, dkk., 2020). Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan PRA untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki adalah Desa Margamulya yang terletak di Kecamatan Pangalengan Wilayah Barat Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penerapan teknik PRA dilakukan bersama dengan WRSE serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Penerapan teknik PRA bersama dengan WRSE di Desa Margamulya dilakukan untuk mengidentifikasi serta menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di Desa Margamulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan PRA dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap perencanaan program. Dalam tahap persiapan, pelaksanaan PRA dilakukan dengan menggunakan 4 teknik, antara lain:

#### **1. Teknik Penelusuran Sejarah**

Teknik penelusuran sejarah dalam lingkup WRSE di desa Margamulya, Pangalengan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi WRSE dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bertujuan untuk mengungkap kembali sejarah serta kondisi WRSE di Desa Margamulya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa sebagian besar WRSE berstatus cerai mati. Sumber pendapatan sebagian besar WRSE adalah sebagai buruh dan serabutan. Hal ini disebabkan sebagian besar WRSE merupakan kelompok lansia dengan keterbatasan fisik dan minimnya keterampilan yang dikuasai. WRSE merupakan sasaran dalam program-program kesejahteraan yang diadakan oleh pemerintah, adapun program kesejahteraan oleh pemerintah yang pernah diterima berupa bantuan keuangan, pelatihan keterampilan dan akses untuk berdagang.

#### **2. Teknik Kalender Harian**

Teknik kalender harian pada PRA merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktivitas harian WRSE di Desa Margamulya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis pola kegiatan harian keluarga WRSE. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa rata-rata WRSE Desa Margamulya memiliki aktivitas kesibukan pada pagi

hingga siang hari untuk bekerja dan sore hari untuk melakukan kegiatan domestik di rumah.

### 3. Teknik Kalender Musiman

Teknik kalender musiman merupakan metode dalam teknik PRA yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat berdasarkan musim tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka musim bertani terjadi pada bulan Februari hingga April. Adapun musim tanam kedua yaitu pada bulan Juni hingga Agustus.

### 4. Teknik Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis sistem mata pencaharian WRSE di Desa Margamulya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa rata-rata aktivitas yang dilakukan WRSE Desa Margamulya untuk memenuhi kebutuhan adalah bekerja serabutan atau buruh tani, berdagang, dan bekerja di pabrik.

Pada tahap perencanaan program, PRA dilaksanakan dengan 5 teknik, antara lain:

#### 1. Pengumpulan Masalah

Teknik pengumpulan masalah merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi sebelum dilakukan pengambilan tindakan atau solusi. Dalam kaitannya dengan pengumpulan masalah yang berkaitan dengan WRSE di Desa Margamulya, maka diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan sosial ekonomi antara lain: layanan kesehatan masih kurang lengkap, tidak memiliki biaya untuk berobat, jumlah pendapatan yang tidak sesuai dengan jumlah pengeluaran, gaji tidak mencukupi biaya kebutuhan, ekonomi yang kurang, sulitnya lapangan pekerjaan, keterbatasan pendidikan, tidak memiliki keterampilan, adanya keterbatasan fisik. Hasil informasi yang didapatkan dalam teknik pengumpulan masalah adalah gambaran situasi sosial ekonomi WRSE di Desa Margamulya.

#### 2. Pengelompokan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diperoleh, maka metode selanjutnya adalah dilakukan kategorisasi pada masalah-masalah yang ditemukan sebelum mencari solusi. Pengelompokan masalah yang diperoleh yaitu terdapat 3 kategori, antara lain: (1) kategori kesehatan, permasalahan yang dihadapi adalah pelayanan kesehatan yang kurang lengkap dan tidak adanya biaya untuk berobat. (2) kategori ekonomi, permasalahan yang dihadapi adalah pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran, gaji belum mencukupi, ekonomi yang kurang, dan lapangan pekerjaan yang sulit. (3) kategori sosial/keterampilan, permasalahan pada sosial/keterampilan adalah keterbatasan pendidikan, keterampilan kurang, keterbatasan fisik.

#### 3. Kajian Sebab Akibat

Teknik kajian sebab akibat merupakan metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan suatu masalah dengan penyebab sebelum mengambil tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diketahui kondisi sosial ekonomi WRSE di Desa Margamulya bermula ketika cuaca yang tidak menentu untuk bertani menyebabkan tingginya harga kebutuhan pokok yang kemudian berakibat pada gaya hidup masyarakat. Akibatnya WRSE terjebak dalam upah

yang rendah, kondisi ini didukung oleh peran ganda wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja sebagai buruh tani. Upah yang rendah menimbulkan perilaku berhutang dan buruknya dapat menimbulkan aksi kriminal. Akibat perilaku ini dapat menimbulkan sikap ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal yang diakibatkan minimnya lapangan kerja untuk perempuan. Selain itu, faktor pendidikan juga dipengaruhi oleh rendahnya perekonomian yang ada dalam keluarga. Pendidikan yang rendah menyebabkan sedikitnya wawasan dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga para perempuan ini kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

#### 4. Prioritas Masalah

Teknik prioritas masalah merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini mengidentifikasi beberapa topik yang ada pada masyarakat yang kemudian dikelompokkan dari masing-masing aspek sehingga sesuai dengan keadaan masyarakat (Putri, dkk., 2022). Pada teknik ini maka diperoleh urutan prioritas dalam permasalahan sosial ekonomi WRSE yang diperoleh adalah (1) pengeluaran WRSE lebih besar daripada pendapatan, (2) lapangan pekerjaan yang sulit, (3) kurangnya keterampilan. Hasil yang diperoleh merupakan hasil pengolahan data untuk mengidentifikasi masalah utama oleh WRSE di Desa Margamulya.

#### 5. Alternatif Solusi

Berdasarkan prioritas masalah, maka ditemukan alternatif solusi atas masalah yang ditemukan pada WRSE di Desa Margamulya. (1) Pada permasalahan pengeluaran WRSE lebih besar daripada pendapatan maka solusi untuk masalah ini adalah membuat tabungan bersama yang dibuat dengan catatan dilakukan pengecekan secara berkala dan adanya syarat-syarat dan ketentuan dalam melakukan tabungan bersama. (2) keterampilan yang kurang, maka solusi untuk masalah ini adalah diadakan pelatihan untuk menginovasi sumber yang ada dan pelatihan pemasaran untuk WRSE pada usia produktif. (3) lapangan pekerjaan yang sulit maka solusi untuk masalah ini adalah bermitra dengan UMKM lokal.

#### **Program Hasil Pra Terhadap Wrse Desa Margamulya**

Penerapan PRA pada WRSE di Desa Margamulya memiliki potensi besar untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal. Dengan demikian, PRA dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penerapan teknik PRA pada WRSE di Desa Margamulya ditandai dengan rencana aksi yang diadakan untuk beberapa kegiatan, antara lain:

##### 1. Mengadakan pelatihan pemasaran untuk WRSE

Pelatihan pemasaran ditujukan untuk melatih keterampilan WRSE pada usia produktif untuk menguasai teknik dan strategi pemasaran. Pelatihan pemasaran ini dapat menjadi materi baru bagi para WRSE sehingga diperlukan adanya penggerak atau role model UMKM sehingga dapat menambah semangat dan motivasi bagi WRSE. Pengetahuan WRSE mengenai teknik dan strategi pemasaran dapat dibangun dengan dukungan dari berbagai pihak yang mendukung program diadakannya program pelatihan ini.

2. Membentuk Kelompok Usaha Pengolahan Hasil Perkebunan

Membentuk kelompok usaha pengolahan hasil perkebunan bertujuan untuk membentuk kewirausahaan baru untuk WRSE di Desa Margamulya. Dengan demikian, dapat membuka kesempatan pergerakan ekonomi baru di wilayah tersebut. Dengan membentuk keanggotaan minimal 40% anggota berasal dari WRSE Desa Margamulya maka mampu menciptakan lapangan kerja baru yang berkesinambungan. Hal ini didukung dengan latar belakang pekerjaan WRSE di Desa Margamulya yang sebagian besar merupakan buruh tani bidang perkebunan.

3. Bekerja sama dengan UMKM lokal

Kerja sama dengan UMKM lokal dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Dengan menjalin kerja sama dengan UMKM lokal maka dapat menggerakkan perekonomian untuk Desa Margamulya serta meningkatkan kesejahteraan WRSE sekaligus masyarakat setempat. Salah satu UMKM lokal adalah UMKM pengolahan keripik wortel. UMKM tersebut dapat membuat nilai jual wortel bertambah akibat proses pengolahannya. Hal ini dapat membuat perekonomian di Desa Margamulya meningkat.

4. Mengadakan pameran produk hasil karya WRSE

Pameran produk hasil karya WRSE dapat membentuk popularitas serta meningkatkan nilai penjualan untuk produk-produk karya WRSE Desa Margamulya. Dengan mengadakan pameran produk maka dapat mendorong aktivitas yang produktif bagi WRSE.

5. Kegiatan tabungan bersama

Kegiatan tabungan bersama dibentuk dengan tujuan utama yaitu manajemen keuangan pribadi WRSE. Dengan terbentuknya kegiatan tabungan bersama maka para WRSE dapat mengelola keuangan secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan tabungan bersama dapat memotivasi mereka untuk disiplin dalam membelanjakan uang dan secara konsisten menyisihkan uang untuk menabung. Kegiatan tabungan bersama dapat menjadi langkah kecil untuk memperbaiki perekonomian WRSE di Desa Margamulya.

## SIMPULAN

Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk melibatkan partisipasi masyarakat untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Penerapan teknik PRA bersama dengan WRSE di Desa Margamulya dilakukan untuk mengidentifikasi serta menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di Desa Margamulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan PRA di Desa Margamulya dilaksanakan dalam 2 tahapan, yaitu pertama, tahap persiapan terdiri atas 4 teknik, antara lain teknik teknik penelusuran sejarah, teknik kalender harian, teknik kalender musiman, dan teknik kajian mata pencaharian. Adapun tahapan yang kedua adalah tahap perencanaan yang meliputi 5 teknik antara lain teknik pengumpulan masalah, pengelompokan masalah, kajian sebab akibat, prioritas masalah, dan alternatif solusi. Penerapan PRA terhadap WRSE di Desa Margamulya dilaksanakan dengan bantuan warga dan perangkat Desa setempat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terbentuknya beberapa agenda program untuk

WRSE di Desa Margamulya, antara lain mengadakan pelatihan pemasaran, membentuk kelompok usaha pengolahan hasil perkebunan, bekerja sama dengan UMKM lokal, mengadakan pameran produk hasil karya WRSE, dan kegiatan tabungan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashila, Y., & S. Eti. (2023). Analisis Usahatani Kentang Di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 10, Nomor3, September 2023 : 2155 - 2162*
- Ayu, M. L., Meilanny, B. S., Nandang, M. (2020). Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM) Vol. 1 No. 1, Hal: 55-61, Desember 2020.*
- Ayu, M. L., Meilany, B. S., Nandang, M. (2020). Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat ((JPPM) Vol. 1 No. 1 Hal: 55-63, Desember 2020.*
- Digan, S.P., Kaur, G., Mantok, S., Patel, P. C. (2019). *Women's Perceived Empowerment In Entrepreneurial Efforts: The Role Of Bricolage And Psychological Capital.* *Journal Of Small Bussiness Management, 57(1), Pp. 206-229.*
- Elmayandari, N., Sukma, N. A., Neka, E. (2018). Locus Of Control Pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Panti Sosial Bina Wanita Melati Banjarbaru. *Jurnal Kognisia, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018.*
- Fajarwati, A., Eva, L. P., Nirania, G. P. S. (2017). Strategi Untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). *Majalah Geografi Indonesia Vol. 31, No. 1, Maret 2012 (22-30).*
- Fauziah Lamaya , Amir Syarifudin Kiwang. (2022). Studi Pemberdayaan Perempuan (Pemulung) Rawan Sosial Ekonomi di TPA Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan. Volume 10 Issue 1 2022 Pages 221-231.*
- Fitriyani, M. W., & Rasaili, W. (2016). Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget. *Public Corner, 11 (2).*
- Firdaus, I. (2015). Meta Analisis Hasil Penelitian Model-Model Rehabilitasi Narkoba oleh Lembaga Pemerintah, Masyarakat dan Pesantren di Jabodetabek. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 4(1), 78-92.*  
<https://doi.org/10.15408/empati.v4i1.9771>
- Ismet Firdaus, A. A. (2024). Perencanaan Program dalam Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan UMKM di Desa Wanayasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12-26.*
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Nur Hidayat, Rifki Khoirudin. (2019). Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin, Gunungkidul. *ELASTISITAS Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2, September 2019.*
- Norma, S. W. (2020). Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Sebagai Wujud Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Volume 9 No. 4 Tahun 2020.*

- Novi, A. S. N., Bima, A., Ni'mahtun, A., Rahmi, Y. N. A., Yustika, P. O. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Sosial Sebagai Langkah Stimulus Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Cibaduyut Kidul. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 1 No: XXI, Desember 2021*.
- Nur Handayani, Nur Handayani, Gusti Ayu Ambarawati. (2019). Penanggulangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan) Vol. 4, No. 1, Juni 2019:1-11*.
- Purba, B., Rahmaadna, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. L., Lie, D., Fazira, N., Rozaini, N. (2021). *Ekonomi Pembangunan. Yayasan Kita Menulis*.
- Putri, A., Elma, M. R., Hanny, R., Nazla, B. Q., Tawfiqurrohman. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2022, 8(20), 378-385*.
- Qasim, M. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*.
- Rafi Audy Nugraha, Miladul Khoiriyah, Sara Junial Fitri, Alma Devina, Ellies Sukmawati. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 7 No. 2 Maret 2023*.
- Ridwan, I., Asdar, D., A. Andriyani. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal Pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 3(2): 88-994, Desember 2019*.
- Sukirman, Mas Halimah, Mohammad Benny Alexandri. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kabupaten Bandung. *Responsive, Volume 4 No. 2 Bulan Agustus Tahun 2021 : 57 - 70*.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(1), 29-33*.